

**ANALISIS *KLASSEN TIPOLOGY* DAN *SHIFT SHARE*
SEKTOR DAN SUBSEKTOR PERTANIAN
PADA KECAMATAN DI KABUPATEN PURWOREJO**

Istiko Agus Wicaksono

*Dosen Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Purworejo*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) laju dan tipologi sektor dan subsektor pertanian pada kecamatan-kecamatan di Kabupaten Purworejo; (2) analisis struktur pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian pada kecamatan-kecamatan di Kabupaten Purworejo terhadap struktur sektor dan subsektor pertanian Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah PDRB kecamatan-kecamatan di Kabupaten Purworejo dan PDRB Kabupaten Purworejo dari tahun 2000-2009 menurut harga konstan tahun 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian tergolong maju dan tumbuh cepat di 7 kecamatan (43,75%), subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan di 5 kecamatan (31,25%), sedangkan subsektor kehutanan di 6 kecamatan (37,50%). Analisis *shift share*, sektor dan subsektor pertanian di seluruh kecamatan di Kabupaten Purworejo pergeseran ekonominya didominasi oleh komponen pertumbuhan nasional.

Kata Kunci : Tipologi, Pertumbuhan, Perubahan Struktur

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor pertanian suatu daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Adanya potensi pertanian disuatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pertumbuhan pertanian daerah tersebut bila tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi pertanian yang potensial harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan pertanian daerah secara utuh.

Struktur perekonomian Kabupaten Purworejo didominasi oleh sektor pertanian dimana dalam hal ini bisa dilihat dari kontribusi sektor pertanian sebesar 34,43 % dalam pembentukan PDRB Kabupaten Purworejo tahun 2009 yang disusul oleh sektor jasa-jasa sebesar 18,74 %, sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta industri pengolahan masing-

masing sebesar 16,83 % dan 9,96 %. Sektor pertanian dibagi kedalam lima subsektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan (23,04 %), subsektor perkebunan (5,40 %), subsektor peternakan (3,24 %), subsektor kehutanan (1,60 %), dan subsektor perikanan (1,16 %) yang merupakan potensi unggulan daerah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah disamping potensi-potensi lainnya sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000, Kabupaten Purworejo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 – 2009 (Dalam Persen)

No.	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1.	Pertanian	36,40	35,93	35,21	34,96	34,43
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	24,85	24,42	23,67	23,47	23,04
	1.2. Tanaman Perkebunan	5,46	5,41	5,53	5,44	5,40
	1.3. Peternakan	3,29	3,28	3,22	3,26	3,24
	1.4. Kehutanan	1,61	1,62	1,60	1,60	1,60
	1.5. Perikanan	1,19	1,20	1,19	1,18	1,16
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,26	2,25	2,17	2,13	2,00
3.	Industri Pengolahan	9,51	9,56	10,16	10,05	9,96
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,52	0,51	0,51	0,51	0,52
5.	Bangunan	5,42	5,53	5,47	5,44	5,51
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,84	16,76	16,82	16,74	16,83
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	5,80	5,98	5,97	6,04	6,13
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,21	5,39	5,62	5,75	5,88
9.	Jasa-jasa	18,03	18,07	18,07	18,38	18,74

Sumber : BPS dan Bappeda Kabupaten Purworejo, PDRB Tahun 2009

Berdasarkan hal-hal diatas, maka perlulah dilakukan analisis tentang bagaimana laju dan tipologi pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian pada kecamatan di Kabupaten Purworejo? Bagaimana struktur pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian pada kecamatan di Kabupaten Purworejo terhadap struktur sektor dan subsektor pertanian Kabupaten Purworejo?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui laju dan tipologi sektor dan subsektor pertanian pada kecamatan di Kabupaten Purworejo, 2) Menganalisis struktur pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian pada kecamatan di Kabupaten Purworejo terhadap struktur sektor dan subsektor pertanian Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis, yaitu menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data disajikan, dianalisis dan kemudian diinterpretasi (Narbuko dan Achmadi, 1997:44).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan metode studi kepustakaan yaitu pengumpulan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan adalah menurut runtun waktu (*time series*) berupa data tahunan dari tahun 2000-2009 (10 tahun).

Adapun data – data yang digunakan adalah data menurut harga konstan tahun 2000, meliputi : nilai tambah sektor dan subsektor pertanian yang terdapat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kecamatan di Kabupaten Purworejo menurut lapangan usaha, nilai tambah sektor dan subsektor pertanian yang terdapat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purworejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tipologi Klassen

a. Sektor Pertanian

Tabel 2. Klasifikasi Sektor Pertanian Pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo menurut Tipologi Klassen Periode Tahun 2000-2009.

Kontribusi (y) Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi kecamatan lebih besar dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} > y_i$)	Kontribusi kecamatan lebih kecil dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} < y_i$)
Laju pertumbuhan kecamatan lebih besar dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} > r_i$)	Maju dan tumbuh cepat : Kec. Grabag, Kec. Bagelen, Kec. Kaligesing, Kec. Bayan, Kec. Pituruh, Kec. Kemiri, Kec. Gebang	Berkembang cepat : Kec. Banyuurip, Kec. Kutoarjo
Laju pertumbuhan kecamatan lebih kecil dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} < r_i$)	Maju tapi tertekan : Kec. Ngombol, Kec. Purwodadi, Kec. Butuh, Kec. Bruno, Kec. Loano, Kec. Bener	Relatif tertinggal : Kec. Purworejo

Sumber : Data Olahan

b. Subsektor Tanaman Bahan Makanan

Tabel 3. Klasifikasi Subsektor Tanaman Bahan Makanan Pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo menurut Tipologi Klassen Periode Tahun 2000-2009.

Kontribusi (y) Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi kecamatan lebih besar dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} > y_i$)	Kontribusi kecamatan lebih kecil dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} < y_i$)
Laju pertumbuhan kecamatan lebih besar dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} > r_i$)	Maju dan tumbuh cepat : Kec. Grabag, Kec. Bayan, Kec. Pituruh, Kec. Kemiri, Kec. Gebang	Berkembang cepat : Kec. Bagelen, Kec. Kaligesing, Kec. Banyuurip, Kec. Kutoarjo
Laju pertumbuhan kecamatan lebih kecil dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} < r_i$)	Maju tapi tertekan : Kec. Ngombol, Kec. Purwodadi, Kec. Butuh, Kec. Bruno, Kec. Bener	Relatif tertinggal : Kec. Purworejo, Kec. Loano

Sumber : Data Olahan

c. Subsektor Tanaman Perkebunan

Tabel 4. Klasifikasi Subsektor Tanaman Perkebunan Pada Kecamatan di Kab. Purworejo menurut Tipologi Klassen Periode Tahun 2000-2009.

Kontribusi (y) / Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi kecamatan lebih besar dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} > y_i$)	Kontribusi kecamatan lebih kecil dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} < y_i$)
Laju pertumbuhan kecamatan lebih besar dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} > r_i$)	Maju dan tumbuh cepat : Kec. Ngombol, Kec. Kaligesing, Kec. Bruno, Kec. Gebang, Kec. Loano,	Berkembang cepat : Kec. Grabag, Kec. Bayan, Kec. Butuh
Laju pertumbuhan kecamatan lebih kecil dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} < r_i$)	Maju tapi tertekan : Kec. Bagelen, Kec. Pituruh, Kec. Kemiri, Kec. Bener	Relatif tertinggal : Kec. Purwodadi, Kec. Purworejo, Kec. Banyuurip, Kec. Kutoarjo

Sumber : Data Olahan

d. Subsektor Peternakan

Tabel 5. Klasifikasi Subsektor Peternakan Pada Kecamatan di Kab. Purworejo menurut Tipologi Klassen Periode Tahun 2000-2009.

Kontribusi (y) / Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi kecamatan lebih besar dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} > y_i$)	Kontribusi kecamatan lebih kecil dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} < y_i$)
Laju pertumbuhan kecamatan lebih besar dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} > r_i$)	Maju dan tumbuh cepat : Kec. Grabag, Kec. Bagelen, Kec. Kaligesing, Kec. Banyuurip, Kec. Butuh	Berkembang cepat : Kec. Purwodadi, Kec. Kutoarjo, Kec. Pituruh, Kec. Gebang, Kec. Bener
Laju pertumbuhan kecamatan lebih kecil dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} < r_i$)	Maju tapi tertekan : Kec. Bruno	Relatif tertinggal : Kec. Ngombol, Kec. Purworejo, Kec. Bayan, Kec. Kemiri, Kec. Loano

Sumber : Data olahan

e. Subsektor Kehutanan

Tabel 6. Klasifikasi Subsektor Kehutanan Pada Kecamatan di Kab. Purworejo menurut Tipologi Klassen Periode Tahun 2000-2009.

Kontribusi (y) Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi kecamatan lebih besar dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} > y_i$)	Kontribusi kecamatan lebih kecil dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} < y_i$)
Laju pertumbuhan kecamatan lebih besar dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} > r_i$)	Maju dan tumbuh cepat : Kec. Kaligesing, Kec. Pituruh, Kec. Kemiri, Kec. Bruno, Kec. Loano, Kec. Bener	Berkembang cepat : -
Laju pertumbuhan kecamatan lebih kecil dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} < r_i$)	Maju tapi tertekan : Kec. Gebang	Relatif tertinggal : Kec. Grabag, Kec. Ngombol, Kec. Purwodadi, Kec. Bagelen, Kec. Purworejo, Kec. Banyuurip, Kec. Bayan, Kec. Kutoarjo, Kec. Butuh

Sumber : Data Olahan

f. Subsektor Perikanan

Tabel 7. Klasifikasi Subsektor Perikanan Pada Kecamatan di Kab. Purworejo menurut Tipologi Klassen Periode Tahun 2000-2009.

Kontribusi (y) Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi kecamatan lebih besar dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} > y_i$)	Kontribusi kecamatan lebih kecil dari kontribusi kabupaten ($y_{ik} < y_i$)
Laju pertumbuhan kecamatan lebih besar dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} > r_i$)	Maju dan tumbuh cepat : Kec. Grabag, Kec. Ngombol, Kec. Purwodadi, Kec. Loano, Kec. Bener	Berkembang cepat : Kec. Bagelen, Kec. Banyuurip, Kec. Bayan, Kec. Kemiri
Laju pertumbuhan kecamatan lebih kecil dari laju pertumbuhan kabupaten ($r_{ik} < r_i$)	Maju tapi tertekan : -	Relatif tertinggal : Kec. Kaligesing, Kec. Purworejo, Kec. Kutoarjo, Kec. Butuh, Kec. Pituruh, Kec. Bruno, Kec. Gebang

Sumber : Data olahan

2. Analisis *Shift Share*

a. Sektor Pertanian

Tabel 8. Pergeseran Struktur Ekonomi Sektor Pertanian Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi Sektor Pertanian (Pertumbuhan)
	Pertumbuhan Nasional (N _{ij})	Bauran Industri (M _{ij})	Keunggulan Kompetitif (C _{ij})	(D _{ij})
Grabag	27,443.25	(10,255.02)	9,079.81	26,268.04
Ngombol	29,267.09	(10,936.56)	(5,306.94)	13,023.59
Purwodadi	26,909.09	(10,055.42)	(3,955.29)	12,898.38
Bagelen	15,881.02	(5,934.44)	2,824.60	12,771.18
Kaligesing	17,137.57	(6,403.98)	10,700.25	21,433.83
Purworejo	26,168.40	(9,778.64)	(7,487.66)	8,902.10
Banyuwirip	22,459.56	(8,392.71)	8,923.43	22,990.28
Bayan	20,072.43	(7,500.69)	(2,082.49)	10,489.25
Kutoarjo	23,848.03	(8,911.56)	4,403.11	19,339.58
Butuh	31,867.92	(11,908.44)	(4,881.79)	15,077.69
Pituruh	36,255.79	(13,548.11)	7,795.93	30,503.62
Kemiri	28,379.05	(10,604.71)	14,637.30	32,411.63
Bruno	25,423.81	(9,500.40)	(12,510.03)	3,413.38
Gebang	17,576.26	(6,567.92)	372.65	11,380.99
Loano	13,294.96	(4,968.07)	(1,511.13)	6,815.75
Bener	26,740.66	(9,992.48)	(21,001.71)	(4,253.53)

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mempunyai pertumbuhan ekonomi sektor pertanian terbesar adalah Kecamatan Kemiri yaitu sebesar Rp. 32.411,63 juta rupiah. Daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi sektor pertanian terkecil adalah Kecamatan Bener yaitu sebesar – Rp. 4.253,53 juta rupiah. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi ini sangat tergantung pada kinerja sektor pertanian yang dipengaruhi oleh faktor dari luar daerah dan dari dalam daerah.

b. Subsektor Tanaman Bahan Makanan

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman bahan makanan terbesar adalah Kecamatan Kemiri yaitu sebesar Rp. 26.356,29 juta rupiah. Daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman bahan makanan terkecil adalah Kecamatan Bener yaitu sebesar – Rp. 10.911,73 juta rupiah.

Tabel 9. Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Tanaman Bahan Makanan Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Tanaman Bahan Makanan (Pertumbuhan)
	Pertumbuhan Nasional (N _{ij})	Bauran Industri (M _{ij})	Keunggulan Kompetitif (C _{ij})	(D _{ij})
Grabag	20,775.87	(10,442.76)	7,724.87	18,057.98
Ngombol	23,629.61	(11,877.16)	(5,344.16)	6,408.29
Purwodadi	20,169.18	(10,137.82)	(2,610.56)	7,420.80
Bagelen	7,618.41	(3,829.31)	2,689.63	6,478.73
Kaligesing	3,764.35	(1,892.11)	2,920.47	4,792.71
Purworejo	14,327.64	(7,201.63)	(2,272.24)	4,853.77
Banyuurip	18,058.38	(9,076.85)	7,228.75	16,210.28
Bayan	15,827.71	(7,955.63)	(1,125.42)	6,746.67
Kutoarjo	17,294.45	(8,692.86)	5,398.65	14,000.23
Butuh	26,746.09	(13,443.63)	(2,909.12)	10,393.34
Pituruh	26,790.33	(13,465.87)	8,881.09	22,205.56
Kemiri	20,508.18	(10,308.21)	16,156.32	26,356.29
Bruno	18,403.61	(9,250.37)	(12,984.73)	(3,831.49)
Gebang	11,189.50	(5,624.28)	(52.97)	5,512.25
Loano	8,702.88	(4,374.41)	(2,747.46)	1,581.01
Bener	20,189.33	(10,147.94)	(20,953.11)	(10,911.73)

Sumber : Data Olahan

c. Subsektor Tanaman Perkebunan

Tabel 10. Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Tanaman Perkebunan Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Tan. Perkebunan (Pertumbuhan)
	Pertumbuhan Nasional (N _{ij})	Bauran Industri (M _{ij})	Keunggulan Kompetitif (C _{ij})	(D _{ij})
Grabag	2,796.77	(557.15)	49.33	2,288.95
Ngombol	2,610.13	(519.97)	1,335.91	3,426.07
Purwodadi	3,138.29	(625.19)	(1,000.17)	1,512.93
Bagelen	5,621.85	(1,119.95)	(935.37)	3,566.54
Kaligesing	7,462.43	(1,486.61)	3,814.04	9,789.86
Purworejo	5,318.77	(1,059.57)	(3,998.45)	260.75
Banyuurip	1,138.14	(226.73)	(355.80)	555.60
Bayan	1,889.48	(376.41)	298.30	1,811.37
Kutoarjo	2,193.20	(436.91)	(762.34)	993.94
Butuh	1,916.11	(381.71)	402.14	1,936.53
Pituruh	6,260.36	(1,247.14)	(165.87)	4,847.34
Kemiri	4,313.69	(859.34)	(920.97)	2,533.38
Bruno	3,250.94	(647.63)	762.37	3,365.68
Gebang	2,563.54	(510.69)	404.15	2,457.00
Loano	2,227.16	(443.68)	1,162.28	2,945.76
Bener	4,318.37	(860.28)	(89.55)	3,368.54

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman perkebunan terbesar adalah Kecamatan Kaligesing yaitu sebesar Rp. 9.789,86 juta rupiah. Daerah yang mempunyai

pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman bahan perkebunan terkecil adalah Kecamatan Purworejo yaitu sebesar Rp. 260,75 juta rupiah.

d. Subsektor Peternakan

Tabel 11. Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Peternakan Kab. Purworejo

Kecamatan	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Peternakan
	Pertumbuhan Nasional (N _{ij})	Bauran Industri (M _{ij})	Keunggulan Kompetitif (C _{ij})	(Pertumbuhan) (D _{ij})
Grabag	2,218.46	(156.59)	1,006.28	3,068.15
Ngombol	1,310.37	(92.49)	(1,119.66)	98.22
Purwodadi	1,339.17	(94.52)	74.98	1,319.63
Bagelen	2,101.45	(148.33)	175.80	2,128.92
Kaligesing	3,435.79	(242.51)	82.25	3,275.53
Purworejo	5,593.39	(394.80)	(2,017.44)	3,181.14
Banyuurip	2,350.51	(165.91)	2,764.46	4,949.06
Bayan	1,630.32	(115.07)	(623.20)	892.04
Kutoarjo	3,439.49	(242.77)	511.29	3,708.01
Butuh	2,233.64	(157.66)	156.37	2,232.35
Pituruh	1,173.06	(82.80)	138.50	1,228.76
Kemiri	1,465.12	(103.41)	(647.63)	714.08
Bruno	1,540.46	(108.73)	(302.75)	1,128.98
Gebang	1,277.09	(90.14)	146.70	1,333.64
Loano	975.45	(68.85)	(547.89)	358.71
Bener	586.59	(41.40)	201.94	747.12

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor peternakan terbesar adalah Kecamatan Banyuurip yaitu sebesar Rp. 4.949,06 juta rupiah. Daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor peternakan terkecil adalah Kecamatan Ngombol yaitu sebesar Rp. 98,22 juta rupiah.

e. Subsektor Kehutanan

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor kehutanan terbesar adalah Kecamatan Kaligesing yaitu sebesar Rp. 3.383,68 juta rupiah. Daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor kehutanan terkecil adalah Kecamatan Purworejo yaitu sebesar Rp. 165,66 juta rupiah.

Tabel 12. Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Kehutanan Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Kehutanan (Pertumbuhan)
	Pertumbuhan Nasional (N _{ij})	Bauran Industri (M _{ij})	Keunggulan Kompetitif (C _{ij})	(D _{ij})
Grabag	362.11	77.95	(78.29)	361.77
Ngombol	252.15	54.28	(130.80)	175.63
Purwodadi	304.41	65.53	(136.81)	233.13
Bagelen	396.45	85.34	(82.87)	398.93
Kaligesing	2,153.68	463.61	766.39	3,383.68
Purworejo	320.35	68.96	(223.65)	165.66
Banyuurip	305.30	65.72	(132.51)	238.51
Bayan	358.89	77.26	88.98	525.12
Kutoarjo	621.52	133.79	(229.59)	525.72
Butuh	624.72	134.48	(226.76)	532.44
Pituruh	1,581.95	340.54	(17.10)	1,905.38
Kemiri	1,695.51	364.98	136.75	2,197.24
Bruno	1,830.57	394.06	564.38	2,789.00
Gebang	2,227.11	479.42	(597.42)	2,109.11
Loano	718.54	154.68	94.47	967.69
Bener	920.68	198.19	204.83	1,323.69

Sumber : Data Olahan

f. Subsektor Perikanan

Tabel 13. Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Perikanan Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi Subsektor Perikanan (Pertumbuhan)
	Pertumbuhan Nasional (N _{ij})	Bauran Industri (M _{ij})	Keunggulan Kompetitif (C _{ij})	(D _{ij})
Grabag	1,290.04	369.35	831.79	2,491.19
Ngombol	1,464.83	419.40	1,031.14	2,915.37
Purwodadi	1,958.04	560.61	(106.77)	2,411.88
Bagelen	142.86	40.90	14.31	198.07
Kaligesing	321.31	92.00	(221.26)	192.05
Purworejo	608.25	174.15	(341.61)	440.79
Banyuurip	607.24	173.86	255.74	1,036.83
Bayan	366.03	104.80	43.22	514.05
Kutoarjo	299.37	85.71	(273.41)	111.68
Butuh	347.38	99.46	(463.82)	(16.99)
Pituruh	450.10	128.87	(262.38)	316.59
Kemiri	396.56	113.54	100.54	610.64
Bruno	398.24	114.02	(551.04)	(38.78)
Gebang	319.03	91.34	(441.38)	(31.01)
Loano	670.92	192.09	99.55	962.57
Bener	725.70	207.78	285.38	1,218.86

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor perikanan terbesar adalah Kecamatan Ngombol yaitu sebesar Rp. 2.915,37 juta rupiah. Daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi subsektor perikanan terkecil adalah Kecamatan Bruno yaitu sebesar - Rp. 38,78 juta rupiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Klasifikasi laju dan tipologi sektor pertanian dan subsektornya pada seluruh kecamatan di Kabupaten Purworejo :
 - a. Sektor Pertanian :
 - 1) Daerah maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Grabag, Bagelen, Kaligesing, Bayan, Pituruh, Kemiri, dan Gebang.
 - 2) Daerah yang berkembang cepat yaitu Kecamatan Banyuurip dan Kutoarjo.
 - 3) Daerah maju tapi tertekan yaitu Kecamatan Ngombol, Purwodadi, Butuh, Bruno, Loano, dan Bener.
 - 4) Daerah relatif tertinggal yaitu Kecamatan Purworejo.
 - b. Subsektor Tanaman Bahan Makanan :
 - 1) Daerah maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Grabag, Bayan, Pituruh, Kemiri, dan Gebang.
 - 2) Daerah yang berkembang cepat yaitu Kecamatan Bagelen, Kaligesing, Banyuurip, dan Kutoarjo.
 - 3) Daerah maju tapi tertekan yaitu Kecamatan Ngombol, Purwodadi, Butuh, Bruno, dan Bener.
 - 4) Daerah relatif tertinggal yaitu Kecamatan Purworejo, dan Loano.
 - c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat:
 - 1) Daerah maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Ngombol, Kaligesing, Bruno, Gebang, dan Loano.
 - 2) Daerah yang berkembang cepat yaitu Kecamatan Grabag, Bayan, dan Butuh.
 - 3) Daerah maju tapi tertekan yaitu Kecamatan Bagelen, Pituruh, Kemiri, dan Bener.
 - 4) Daerah relatif tertinggal yaitu Kecamatan Purwodadi, Purworejo Banyuurip, dan Kutoarjo.
 - d. Subsektor Peternakan :
 - 1) Daerah maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Grabag, Bagelen, Kaligesing, Banyuurip, dan Butuh.
 - 2) Daerah yang berkembang cepat yaitu Kecamatan Purwodadi, Kutoarjo, Pituruh, Gebang, dan Bener.

- 3) Daerah maju tapi tertekan yaitu Kecamatan Bruno.
 - 4) Daerah relatif tertinggal yaitu Kecamatan Ngombol, Purworejo, Bayan, Kemiri, dan Loano.
- e. Subsektor Kehutanan :
- 1) Daerah maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Kaligesing, Pituruh, Kemiri, Bruno, Loano, dan Bener.
 - 2) Daerah yang berkembang cepat yaitu tidak ada.
 - 3) Daerah maju tapi tertekan yaitu Kecamatan Gebang.
 - 4) Daerah relatif tertinggal yaitu Kecamatan Grabag, Ngombol, Purwodadi, Bagelen, Purworejo, Banyuurip, Bayan, Kutoarjo, dan Butuh.
- f. Subsektor Perikanan :
- 1) Daerah maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Grabag, Ngombol, Purwodadi, Loano, dan Bener.
 - 2) Daerah yang berkembang cepat yaitu Kecamatan Bagelen, Banyuurip, Bayan, dan Kemiri.
 - 3) Daerah maju tapi tertekan yaitu tidak ada.
 - 4) Daerah relatif tertinggal yaitu Kecamatan Kaligesing, Purworejo, Kutoarjo, Butuh, Pituruh, Bruno, dan Gebang.
2. Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Purworejo pergeseran ekonomi sektor pertanian dan subsektornya didominasi oleh komponen pertumbuhan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE – UGM, Yogyakarta.
-, 2004. *Ekonomi Pembangunan* . Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Azis, I.J., 1994, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. LPFE – UI, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2009, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Purworejo*, Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo.
- Blakley, E.J., 1994, *Planning Local Economic Development : Theory and Practise*, 2nd edition, Sage Publication, Inc. California.

- Glasson, J., 1975, *An Introduction to regional Planning: Concepts, Theory, and Practice*. Hutchinson & Co (Publisher) Ltd. London.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga. Jakarta.
- Narbuko, C., dan A. Achmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Baduouse Media. Padang.
- Tarigan Robinson, 2004. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, M.P dan S.C. Smith, 2003. *Economic Development (Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga alih bahasa Haris Munandar)*. Erlangga. Jakarta.